

RINGKASAN

**Nurchahya
210510073**

**IMPLEMENTASI MEDIASI PADA PERKARA
PERCERAIAN DI MAHKAMAH SYAR'ITYAH
KABUPATEN GAYO LUES
(Dr. Hamdani, S.H., dan Fauzah Nur Aksa, S.Ag.,
M.H.)**

Perceraian tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri, tetapi juga pada tatanan sosial masyarakat. Di Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Gayo Lues, mediasi ditetapkan sebagai tahapan wajib dalam proses perceraian berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016. Namun, tingkat keberhasilan mediasi masih rendah, menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum optimal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi mediasi dalam perkara perceraian di Mahkamah Syar'iyah Kabupaten Gayo Lues, serta mengidentifikasi hambatan yang mengganggu proses mediasi dan merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitasnya.

Metode yang digunakan adalah yuridis empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan hakim mediator, pegawai pengadilan, dan pihak berperkara, serta dokumentasi perkara perceraian. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan kondisi riil implementasi mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 283 (dua ratus delapan puluh tiga) kasus perkara perceraian selama 2021-2024, hanya 3 (tiga) kasus yang berhasil dimediasi. Hambatan utama meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang mediasi, emosi tinggi antar pihak, dan ketidakhadiran pihak saat mediasi. Selain itu, banyak pihak yang tidak menyadari pentingnya mediasi sebagai alternatif penyelesaian sengketa. Penelitian juga menemukan bahwa faktor budaya dan stigma negatif terhadap mediasi turut mempengaruhi partisipasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini mencakup edukasi hukum, pelibatan tokoh masyarakat, pelatihan mediator, dan pengembangan mediasi daring. Selain itu, peningkatan fasilitas mediasi, seperti ruang mediasi yang nyaman dan dukungan teknologi, dapat meningkatkan partisipasi pihak yang berperkara. Penelitian merekomendasikan agar Mahkamah Syar'iyah melakukan sosialisasi lebih intensif mengenai manfaat mediasi dan mengadakan program-program yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mediasi dalam penyelesaian sengketa.

Disarankan agar Mahkamah Syar'iyah memperkuat edukasi hukum kepada masyarakat, melibatkan tokoh masyarakat dalam proses mediasi, dan mengembangkan fasilitas mediasi daring agar lebih mudah diakses oleh semua pihak yang berperkara.

Kata kunci: Mediasi, Perceraian, Mahkamah Syar'iyah.

SUMMARY

Nurcahya
210510073

Implementation Of Mediation In Divorce Caseats
At The Syar'iyah Court Of Gayo Lues Regency
(Dr. Hamdani, S.H.,LL.M., and Fauzah Nur Aksa,
S.Ag.,M.H.)

Divorce affects not only the married couple but also the broader social structure of society. At the Syar'iyah Court of Gayo Lues Regency, mediation is mandated as a compulsory stage in divorce proceedings based on Supreme Court Regulation (PERMA) Number 1 of 2016. However, the low success rate of mediation indicates that its implementation has not been optimal.

This research aims to analyze the implementation of mediation in divorce cases at the Syar'iyah Court of Gayo Lues, identify the obstacles that hinder the mediation process, and formulate steps to improve its effectiveness.

The research uses an empirical juridical method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, interviews with mediator judges, court staff, and litigants, as well as documentation of divorce case records. The data were then analyzed to describe the actual conditions of mediation implementation.

The findings reveal that out of 283 divorce cases from 2021 to 2024, only 3 were successfully resolved through mediation. Major obstacles include the public's limited understanding of mediation, high emotional tension between parties, and absence of parties during the process. Additionally, many parties are unaware of the importance of mediation as an alternative dispute resolution. Cultural factors and negative stigma also affect participation. Efforts to overcome these challenges include legal education, involvement of community leaders, mediator training, and the development of online mediation. Improving mediation facilities—such as providing comfortable mediation rooms and technological support—may also encourage greater participation. The research recommends that the court intensify public outreach and develop community-based programs to raise awareness about the benefits of mediation.

It is recommended that the Syar'iyah Court strengthen public legal education, involve community figures in the mediation process, and develop accessible online mediation facilities for all disputing parties.

Keywords: Mediation, Divorce, Sharia Court.